

Pengaruh Harga Jual Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Rotan Pada CV Rofa Di Kota Jayapura

Frediel Gobai*

*Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, STISIP Silas Papare Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 23 Desember 2024

Disetujui 22 Januari 2024

Keywords:

Harga Jual,
Tingkat Pendapatan,
Industri Kerajinan Rotan

ABSTRAK

Abstract : *This study aims to test and find out how much influence the selling price has on the income level of the Rattan Craft Industry on CV ROFA in Jayapura City and to determine the factors that affect the selling price on the level of income of the CV ROFA Rattan Crafts Industry in Jayapura City. This study uses associative research methods with a quantitative approach aimed at determining the relationship or influence of two or more variables. The author conducted research / took data on Jalan Raya Abepura, Entrop Village, in the CV ROFA Rattan Study Industry. Meanwhile, the study was conducted for approximately three (3) months starting from February - June 2023. This research data analysis technique is the use of a simple linear regression model. The test results show that: 1) The selling price level has a contribution effect of 93.9% to the income level and the remaining 6.1% is explained by variables other than selling price. The constant value (a) = 2.086 means that if price = 0 then the income level is 2.086. The regression coefficient (b) = 106.590 means that every increase in selling price by 1 unit will increase revenue by 106.590. 2) Factors that affect the level of income in CV Rofa include capital, length of business and labor.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui berapa besar pengaruh harga jual terhadap tingkat pendapatan Industri Kerajinan Rotan pada CV ROFA di Kota Jayapura dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual terhadap tingkat pendapat Industri Kerajinan Rotan CV ROFA di Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. penulis melakukan peneitian / mengambil data di Jalan Raya Abepura Kelurahan Entrop, pada Industri Kerajinan Rotan CV ROFA. Sedangkan penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga (3) bulan di Mulai dari bulan Ferbruary - Juni 2023. Teknik Analisa data penelitian ini adalah penggunaan model Regeresi linear sederhana. Hasil pengujian menunjukkan bahwa : 1) Tingkat harga jual memiliki pengaruh kontribusi sebesar 93,9% terhadap tingkat pendapatan dan sisanya 6,1% di jelaskan oleh variabel selain harga jual. nilai konstanta (a) = 2,086 artinya bahwa bila harga = 0 maka tingkat pendapatan sebesar 2,086. Koefisien regresi (b) = 106,590 artinya bahwa setiap peningkatan harga jual sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 106,590. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan di CV Rofa diantaranya yaitu modal, lama usaha dan tenaga kerja.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Alamat Korespondensi :

Frediel Gobai,
Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan,
STISIP Silas Papare Jayapura,
Jl. Diponegoro No. 14, Kota Jayapura, Papua
E-Mail : fredielgobai@gmail.com

Pendahuluan

Pembangunan di negara berkembang pada umumnya menitik beratkan pada sektor industri dan pertanian. Termasuk Indonesia kedua faktor ini memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi atau sumbangan devisa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat termasuk dalam penciptaan lapangan kerja baru. Negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan kesuburan tanah dan sumber daya hutan di tuntut

untuk dapat memanfaatkan sumber daya tersebut sehingga menghasilkan produksi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan salah satu sumber daya hutan (SDH) yang memiliki keunggulan komperatif dan paling bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar hutan. HHBK terbukti dapat memberikan dampak pada peningkatan usaha pendapatan masyarakat sekitar hutan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi penambahan devisa negara. Salah satu produk unggulan HHBK adalah rotan.

Pengolahan rotan sebagai hasil hutan non kayu menciptakan berbagai aktivitas produksi bagi berbagai industri rotan. Kegiatan suatu usaha pengolahan rotan dalam menghasilkan produk-produk olahan ditunjukkan untuk mencapai suatu keuntungan agar usaha dapat dilakukan secara kontinu.

Berkembangnya industri rotan didukung dengan potensi yang dimiliki oleh Indonesia sebagai salah satu negara tropis dengan potensi rotan yang besar.

Rotan merupakan salah satu hasil hutan yang banyak diminati setelah kayu. Hal ini disebabkan karena rotan memiliki sifat yang unik, mudah untuk diolah, kuat dan memiliki penampilan yang cukup menarik. Keunggulan rotan yang tidak kalah dari kayu tersebut, menjadikan komoditi rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri khususnya furniture. Permintaan tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Diperkirakan hampir 80% keperluan rotan dunia dipasok oleh Indonesia. Potensi rotan yang cukup banyak tersebut ternyata tidak sejalan dengan perkembangan industri pengolahannya (Margono, 1990)

Industri kerajinan rotan pada CV ROFA, merupakan salah satu usaha yang berkembang di Kota Jayapura. Jenis barang yang diproduksi yaitu perabotan rumah tangga meliputi seperangkat meja-kursi tamu, meja-kursi makan, kursi goyang, kursi santai, pembatas ruangan, krey penghalang matahari, keranjang bayi, parsel tempat buah, hiasan bunga, kursi motor, rak sepatu dari rotan, serta berbagai macam rak dan barang-barang hiasan yang diharapkan dapat berperang dalam mendorong pengembangan industri meubel.

Mengingat besarnya pendapatan yang diperoleh para produsen rotan di industri kerajinan rotan pada CV ROFA, serta bagian dari pendapatan yang terdistribusi pada semua Lembaga pemasaran belum banyak diketahui, terutama masalah yang menyangkut besarnya pendapatan yang diperoleh para produsen rotan serta pemasaran rotan di Kota Jayapura.

Kota Jayapura tempatnya dikelurahan entrop merupakan salah satu yang memiliki potensi dalam industri kerajinan rotan segala bentuk usaha kerajinan rotan baik skala kecil, dan menengah perlu diketahui sebagai aspek pengolahan usaha terutama yang berkaitan dengan Bagai mana menganalisis biaya baik dalam rangka untuk menghitung biaya produksi, harga produk maupun untuk mengendalikan biaya.

Harga jual barang adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan menaikkan yang digunakan untuk menutup biaya atas pabrik perusahaan. Menurut Gregory Lewis, bagaimana dikutip Achmad, Harga jual jumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual barang yang ditetapkan pada CV Rofa sebagai berikut: Kursi sofa/ kursi rotan pake kasur 1 set, Rp 6.000.000,- kursi besi rotan 1 set, Rp 4.000.000,- dan lain-lain juga ada harganya masing-masing.

Gambaran tentang Kerajinan industri rotan Papua Di Jayapura : CV ROFA Tak kalah kualitasnya bila dibandingkan dengan buatan daerah lain dan luar negeri. "Kami sudah kirim pesanan kursi rotan ke Puncak Jaya, Yahukimo, Serui, Nabire, Timika. Peminatnya dari kalangan pejabat atau restoran dan cafe serta masyarakat yang ingin menambah koleksi kursi rotannya," .Ana mengatakan, selama membuka usaha kerajinan kursi rotan, pendapatannya sebagai pengrajin tidak bisa dipastikan. Jika natal dan lebaran kursi ini bisa laku sebanyak 70-80 set. CV ROFA kursi lokal produksi pengrajin di Kota Jayapura, Papua, tak kalah kualitasnya bila dibandingkan dengan buatan daerah lain dan luar negeri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar pengaruh harga jual terhadap tingkat pendapatan Industri Kerajinan Rotan CV ROFA di kota jayapura?
2. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan Industri Kerajinan Rotan CV ROFA di kota jayapura?

Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dari penelitian yang dilakukan pada Industri Kerajinan Rotan pada CV ROFA selama 5 tahun dari 2018 sampai dengan 2022

Tinjauan Pustaka

Teori Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa di samakan dengan uang atau barang lain dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang di peroleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga di gunakan untuk memberikan nilai financial pada suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga berupa digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendah nya nilai suatu kualitas barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi harga dapat di kaitkan dengan nilai jual atau beli suatu produk barang atau jasa sekaligus sebagai variable yang menentukan komparasi produk atau barang sejenis.

Harga merupakan suatu nilai yang di buat untuk menjadi patokan nilai suatu barang. Berikut beberapa pengertian harga menurut para ahli :

Menurut Djasmin Saldin 2001: Harga merupakan alat tukar yang di gunakan untuk mendapatkan produk atau jasa dengan sejumlah uang.

Menurut Basu Swastha & Irawan 2005: Harga ialah suatu yang di butuh kan untuk mendapatkan suatu kombinasi antara pelayan di tambah produk dengan membayar jumlah uang yang sudah menjadi patokan. Sedangkan Bruchari Alma 2002: harga merupakan sebuah nilai yang di tentukan untuk suatu barang maupun jasa yang di tentukan dengan uang

Henry Symamora 2002 : Menatakan bahwa harga ialah nilai uang yang harus di keuarkan untuk mendapatkan produk atau jasa yang diinginkan. Menurut Tjiptono 2002; Harga adalah hukum moneter yang dapat di tukarkan untuk mendapatkan ha katas suatu barang atau pemakaian layanan jasa. Harini 2008: Harga merupakan nilai uang yang seseorang butuhkan untuk memperoleh sejumlah produk dan pelayanan. Adapun Definisi Harga Menurut Kotler Armstrong (2001: 423) adalah sejumlah uang yang di beban kan atas suatu produk atau jasa tersebut.

Teori Pendapatan

Menurut (Arifini, 2013), pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu badan usaha, semakin besar pendapatan yang di peroleh maka tentu semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai segala kegiatan pengeluaran yang akan dilakukan oleh perusahaan pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah di terima oleh perusahaan dari pelanggan sebagai hasil penjualan barang jasa. Pendapatan juga di artikan sebagai jumlah pengsilan. Baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang dan di perolehnya dar jasa setiap bulan atau juga di artikan sebagai suatu keberhasilan usaha.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu. Baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Dewasaini sumber pendapatan Sebagian besar rumah tangga tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat di katakan rumah tangga melakukan diversifikasi pkerjaan atau memiliki ke aneka ragam sumber pendapatan (susilowati dkk, 2002). Pendapatan rumah tangga di tentukan oleh tingkat upah sebagai penerimaan factor produksi tenaga kerja. Dengan demikian tingkat pendapatan rumah tangga sangat di pengaruhi oleh tingkat penguasaan factor produksi.

Faktor Yang Mempengaruhi Harga

Menurut Basu swasta dan Irawan (2005:242) factor-factoryang mempengaruhi tingkat harga adalah sebagai berikut:

1. Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku pada periode resesi misalnya, merupakan mana harga berada pada suatu tingkat yang lebih rendah.

2. Penawaran permintaan

- a. Permintaan adalah sejumlah barang yang di beli oleh pembeli pada harga tingkat tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta besar sedangkan.

- b. Penawaran merupakan kebalikan dari permintaan yaitu suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar.

3. Elastisitas permintaan

Sifat permintaan pasar tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual untuk beberapa harga barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik artinya jika terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.

4. **Persaingan**
Harga jual beberapa macam barang sering di pengaruhi oleh keadaan persaingan yang ada dalam persaingan , penjual yang berjumlah banyak aktif menghadapi pembeli yang banyak pula
5. **Biaya**
Merupakan dasar dalam penentuan harga sebab suatu tingkat harga yang tidak akan menutup akan mengakibatkan kerugian sebaliknya, apa bila suatu tingkat harga melebihi semua bagian akan akan menghasilkan keuntungan.
6. **Tujuan Manajer**
Penetapan harga suatu barang sering di kaitkan dengan tujuan yang akan dicapai setiap perusahaan tidak selau mempunyai tujuan yang sama.
7. **Pengawasan Pemerintah**
Pengawasan pemerintah juga merupakan factor penting dalam penentuan harga. Pengawasan pemerintah dapat di wujud kan dalam bentuk penentuan harga maksimum dan minimum, deskriminasi harga serta praktek- praktek lain yang mencegah usaha kea rah monopoli.

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

a. Modal

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka modal merupakan arti yang lebih menonjol lagi. Masalah modal dalam perusahaan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai macam aspek. Hingga saat ini di antara para ahli ekonomi juga belum terdapat kesamaan opini tentang apa yang disebut modal (Sulistiyono,2010).

Sumber modal yaitu terdiri dari:

1). Sumber Intern

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang di bentuk atau di hasilkan sendiri didalam perusahaan. Alas an perusahaan menggunakan sumbar dana intern yaitu dengan dana dari dalam perusahaan maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga maupun dana yang dipakai, setiap saat tersedia jika diperlukan, dana yang tersedia Sebagian besar telah

2). Sumber Ekstern

Modal yang berasal dari sumber ekstern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan sumber dana ekstern adalah jumlah dana yang di gunakan tidak terbatas, dapat di cari dari berbagai sumber dapat bersifat fleksibel.

b. Jam berdagang

Jam berdagang/jam kerja adalah waktu yang di dimanfaatkan seseorang untuk menjalan kan barang atau jasa tertentu. Ada pun waktu yang di maksudkan disini adalah lamanya jam yang benar-benar digunakan seseorang untuk kegiatan berdagang, maka ia akan menjual barang yang mereka punya. Jadi semakin banyak barang yang mereka jual berate semakin menaikkan pendapatan mereka. Otomatis keuntungan yang mereka dapat juga semakin meningkat. Jones dan Bondan telah lama membagi lama kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori (Aris dan Hatmaji, 1985 dalam Turis Harningsi, 2011):

1. Seseorang bekerja kurang dari 35 jam perminggu makanya kategorikan bekerja dibawa jam normal.
2. Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 45 jam perminggu, makai ia di kategorikan bekerja pada jam normal.
3. Seseorang yang bekerja di atas 45 jam perminggu, makai a di kategorikan bekerja dengan jam Panjang.

c. Lama usaha

Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (widya utama, 2012). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Asmie, 2008). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekankan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan (Firdausa, 2013). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkat pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan(Asmie Wicaksono, 2011).

d. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu variable yang cukup ber pengaruh terhadap besarnya keuntungan para pedagang. Semakin banyak jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki maka pelanggan pun akan terayani dengan baik karena adanya efisiensi waktu sehingga kualitas dari pelayanan tersebut akan tampak baik.

e. Biaya

Biaya merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Baik biaya eksplisit merupakan biaya yang terlihat secara fisik, berupa uang. Sementara yang dimaksud dengan implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung misalnya, biaya kesempatan dan penyusutan barang modal .(Wikipedia).

Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data penelitian ini adalah penggunaan model Regresi linear sederhana ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b x$$

Dimana :

- Y** = Tingkat Pendapatan
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
x = Tingkat Harga jual

Hasil Dan Pembahasan**Analisis Tingkat Harga Jual**

Harga jual produk di CV Rofa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1 Harga Jual CV Rofa Tahun 2018 – 2022

Tahun	Harga Jual (Rp)
2018	1.250.000
2019	1.750.000
2020	2.100.000
2021	2.700.000
2022	2.950.000

Sumber : CV Rofa, 2023

Harga jual produk pada industry kerajinan CV Rofa pada tahun 2018 – 2022 terus mengalami kenaikan harga. Pada tahun 2018, harga jual produk sebesar Rp 1.250.000 kemudian tahun 2019 naik menjadi Rp 1.750.000 dan tahun 2020 naik sebesar Rp 2.100.000. Sampai tahun 2021 harga jual produk naik menjadi Rp 2.700.000 dan terus naik pada tahun 2022 menjadi Rp 2.950.000

Tabel 2 Perkembangan Tingkat Harga Jual Industri Kerajinan Rotan CV Rofa Tahun 2018 – 2022

Tahun	Tingkat Harga (Rp)	Perkembangan (%)
2018	1.250.000	-
2019	1.750.000	40
2020	2.100.000	20
2021	2.700.000	28,57
2022	2.950.000	9,25

Sumber : CV Rofa, 2023

Dari tabel diatas maka perkembangan tingkat harga Pada Industri Kerajinan Rotan pada CV Rofa tahun 2019 sebesar 40%, pada tahun 2020 perkembangan tingkat harga sebesar 20%. Kemudian pada tahun 2021 dengan tingkat harga sebesar Rp 2.700.000, perkembangan tingkat harga sebesar 28,57%. Dan pada tahun 2022 perkembangan tingkat harga sebesar 9,25%. Nilai perkembangan yang paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 40% dan yang paling kecil pada tahun 2022 sebesar 9,25%.

Analisis Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan CV Rofa pada tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Pendapatan CV Rofa Tahun 2018 – 2022

Tahun	Pendapatan (Rp)
2018	180.000.000
2019	252.000.000
2020	302.400.000
2021	388.800.000
2022	424.800.000

Sumber : CV Rofa, 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat besarnya pendapatan CV Rofa tahun 2018 – 2022, yang terus mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2018 besarnya pendapatan CV Rofa yaitu Rp 180.000.000 kemudian naik menjadi Rp 252.000.000 pada tahun 2019. Tahun 2020 pendapatan terus naik menjadi Rp 302.400.000, tahun 2021 menjadi sebesar Rp 388.800.000 dan pada tahun 2022 pendapatan CV Rofa sebesar Rp 424.800.000

Tabel 6 Perkembangan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Rotan CV Rofa Tahun 2018 – 2022

Tahun	Tingkat pendapatan (Rp)	Perkembangan(%)
2018	180.000.000	-
2019	252.000.000	40
2020	302.400.000	20
2021	388.800.000	28,57
2022	424.800.000	9,25

Sumber: CV Rofa, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka perkembangan tingkat pendapatan pada Industri Kerajinan Rotan Cv Rofa adalah tahun 2019 sebesar 40%, tahun 2020 perkembangan tingkat pendapatan sebesar 20%, tahun 2021 perkembangannya mengalami kenaikan menjadi 28,57% dan pada tahun 2022 perkembangan tingkat pendapatan sebesar 9,25%.

Pembahasan

1. Hasil Regresi Linier Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear sederhana dimana dalam analisis regresi ini di lakukan yaitu menguji pengaruh tingkat harga terhadap tingkat pendapatan . pengolahan data dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan Rumus Regresi linear sederhana berdasarkan data-data yang di peroleh dari hasil penelitian. Untuk lebih jelas nya penelitian ini dapat dilihat pada analisis data yang disajikan.

Tabel. 7 Model summary Hasil Analisis Regresi

R	RSquare	Adjusted R Squad	Std Errorof the Estimte
0,969	0,939	0,919	2,164

Sumber : Data diolah, 2023.

Dari tabel di atas, yang diperoleh dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,939. Yang berarti bahwa 93,9% variabel harga jual memiliki pengaruh kontribusi sebesar 93,9% terhadap variabel tingkat dan sisanya 6,1% di jelaskan oleh variabel selain harga. Persamaan regresi : $Y = 2,086 + 106,590X$. Dari persamaan regresi ini menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) = 2,086 artinya bahwa bila harga jual = 0 maka tingkat pendapatan sebesar 2,086. Koefisien regresi (b) = 106,590 artinya bahwa setiap peningkatan harga jual sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 106,590.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Indutri Kerajinan Rotan CV Rofa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dari CV Rofa yaitu :

a. Modal

Tersedianya modal yang cukup akan mempengaruhi tingkat pendapatan industri kerajinan rotan. Pengusaha kerajinan rotan dengan modal yang banyak bisa menyediakan bahan mentah yang banyak untuk memproduksi kerajinan rotan sehingga menghasilkan jumlah produk yang banyak yang akan dibeli oleh konsumen. Bila produk kerajinan rotan yang dibeli oleh konsumen banyak maka akan meningkatkan pendapatan dari pengusaha rotan. Dengan memiliki modal yang banyak, pemilik modal juga bisa menggaji karyawan untuk bekerja.

b. Lama usaha

Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha berperan penting dalam melakukan usaha perdagangan. Lamanya suatu usaha dapat menjadi suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Asmie, 2008). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pengusaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekankan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan (Firdausa, 2013). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkat pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan (Asmie Wicaksono, 2011).

c. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu variable yang cukup berpengaruh terhadap besarnya keuntungan pengusaha kerajinan rotan. Semakin banyak jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki maka jumlah produk yang dihasilkan lebih banyak jumlah dan jenisnya, sehingga akan menarik minat konsumen untuk membeli. Semakin banyak jumlah konsumen yang membeli produk kerajinan rotan maka tingkat pendapatan akan meningkat.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Tingkat harga jual memiliki pengaruh kontribusi sebesar 93,9% terhadap tingkat pendapatan dan sisanya 6,1% di jelaskan oleh variabel selain harga jual. nilai konstanta (a) = 2,086 artinya bahwa bila harga = 0 maka tingkat pendapatan sebesar 2,086. Koefisien regresi (b) = 106,590 artinya bahwa setiap peningkatan harga jual sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 106,590.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan di CV Rofa yaitu :
 - a. modal
 - b. lama usaha
 - c. tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzarul Rahman, Doktrin ekonomi Islam, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995)
- Assauri, S., Manajemen Pemasaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) BN. Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta Pustaka Sinar Harapan, 2023)
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Jakarta: Prenamidia Grub 2013)
- D.W. Foster. Prinsip-Prinsip Pemasaran, (Jakarta: Erlanga.1985)
- Eko Putra, Analisis Strategi Pemasaran Dalam Rangka Meningkatkan Daya saing pada UD. Indah Kiat Rotan.” (Skripsi, Universitas Mataram, Mataram 2003).
- Mustofa Edwin Nasution, Budi setyanto Dkk, Ekonomi Islam (Penada Media Group: Jakarta, 2005),
- Nur’aini, “Analisis Peningkatan Pendapatan Pengrajin usaha Seni Kerajinan Tangan Dari Daur Ulang Limbah Plastik Dilingkungan Perigi Desa Agung Mataram, Dalam Perspektif Ekonomi Islam, “(Skripsi, FSEI AIN Mataram, Mataram,2017), Hlm. 14
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: Erlanga 2009)
- Pratama Raharja dan Mandala Menurung, Teori Ekonomi Makro (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakuitas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001)
- Rainday Affairs, “ Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan, “ dalam indraachmandi. Blongspot.com/atrikel, diakses pada hari jumat 7 November 2014, pukul 19.21
- Sarwono. Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu.2016)
- Sugiono. Metode Penelitian Bisnis (Bandung : Alfabeta, 2001)
- Suharsimi Arikuno, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: PT . Rineka Cipta, 2006).
- Umi Rohmah, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)